

## Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Tingkat Konformitas pada Mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman

### *The Relationship between Intensity of TikTok Social Media Use and Level of Conformity Among FISIP Students Mulawarman University*

Nur Fathiyah Ramadhania Anwar<sup>(1\*)</sup> & Ridha Wahyuni<sup>(2)</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

Disubmit: 12 Februari 2026; Direview: 14 Februari 2026; Diaccept: 16 Maret 2026; Dipublish: 20 Maret 2026

\*Corresponding author: nfra1411@gmail.com

#### Abstrak

Pada era digital, intensitas penggunaan media sosial, khususnya TikTok berpotensi memengaruhi tingkat konformitas melalui paparan konten dan interaksi daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan tingkat konformitas pada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 365 mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman sebagai subjek yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu skala intensitas penggunaan media sosial dan skala konformitas. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 21*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Spearman's Rho. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan tingkat konformitas pada mahasiswa dengan nilai signifikansi  $p = 0.000 (< 0.05)$  dan koefisien korelasi = 0.185. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial TikTok, maka semakin tinggi pula tingkat konformitas mahasiswa.

**Kata Kunci:** Intensitas Penggunaan Media Sosial; Konformitas: Mahasiswa.

#### Abstract

*In the digital age, the intensity of social media use, particularly TikTok, has the potential to influence conformity levels through content exposure and online interactions. This study aims to examine the relationship between the intensity of TikTok social media use and conformity levels among FISIP students at Mulawarman University. A quantitative approach with a correlational design was used. The research subjects consisted of 365 FISIP students at Mulawarman University, who were selected using purposive sampling techniques in accordance with predetermined criteria. Data collection was carried out using two research instruments, namely a social media usage intensity scale and a conformity scale. The data obtained were analyzed using IBM SPSS Statistics 21 software. The data analysis technique used was Spearman's Rho. The results of the analysis showed that there was a positive and significant relationship between the intensity of TikTok social media use and the level of conformity among students with a significance value of  $p = 0.000 (< 0.05)$  and a correlation coefficient of 0.185. This indicates that the higher the intensity of TikTok social media use, the higher the level of conformity among students.*

**Keywords:** *Conformity; Intensity of Social Media Use; Students.*

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v7i1.971>

#### Rekomendasi mensitasi :

Anwar, N. F. R. & Wahyuni, R. (2026), Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Tingkat Konformitas pada Mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 7 (1): 39-46.

## PENDAHULUAN

Masa menjadi mahasiswa merupakan fase perkembangan di mana individu mulai memperluas hubungan sosial dan membangun kelompok pertemanan dengan teman sebaya serta lingkungan yang lebih beragam. Saat menginjak bangku perkuliahan, mahasiswa berada dalam ruang lingkup sosial yang baru, baik di dalam maupun di luar kampus. Mulai berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang pendidikan, pekerjaan, suku, agama, ras dan juga jenis kelamin (Hasibuan, 2019). Pada fase ini, mahasiswa juga mulai dipandang lebih dewasa dan bertanggung jawab dibandingkan saat berstatus sebagai siswa, sehingga muncul tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri agar diterima oleh kelompok sosialnya (Sahidin & Insan, 2022). Upaya untuk diterima dalam lingkungan sosial sering kali mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan sikap dan perilaku dengan kelompoknya. Cibro dan Simbolon (2023) menyatakan bahwa adanya tuntutan dari lingkup pertemanan dapat menimbulkan dorongan konformitas. Konformitas sendiri didefinisikan sebagai perilaku bertindak atau berpikir berbeda dari kebiasaan pribadi akibat adanya tekanan kelompok (Risyawirasthi & Dewi, 2022). Fenomena ini umum terjadi pada mahasiswa yang sedang beradaptasi dengan lingkungan baru, terutama karena adanya rasa takut akan penolakan sosial ketika memiliki pendapat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas pada mahasiswa cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi. Penelitian Razanah dan Savira (2023) menemukan bahwa mayoritas remaja memiliki tingkat

konformitas sedang hingga tinggi. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Khairunnisa dan Primanita (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus memiliki tingkat konformitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas merupakan fenomena yang cukup menonjol di kehidupan mahasiswa.

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah pola interaksi sosial, di mana individu merasa lebih nyaman berkomunikasi secara tidak langsung melalui media sosial dibandingkan komunikasi tatap muka (Mahmudi & Wardani, 2023). Media sosial memungkinkan penggunaannya untuk mempresentasikan diri, berinteraksi, serta membentuk ikatan sosial secara virtual (Putri dkk., 2022). Pada taraf tertentu, media sosial bahkan telah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari dan berperan dalam bentuk opini publik serta tren di masyarakat (Jamaludin dkk., 2023). Pesatnya perkembangan media sosial dikukan dengan kemudahan akses melalui *smartphone* yang dimiliki hampir setiap individu (Abednego dkk., 2021). Berbagai *platform* media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok kini banyak digunakan oleh berbagai kalangan usia (Oktaviani, 2019). Kondisi ini membuat individu semakin sering terpapar pada opini, norma, dan perilaku yang berkembang di ruang digital. Salah satu media sosial yang paling populer saat ini adalah TikTok.

TikTok merupakan *platform* berbasis video pendek yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menyampaikan opini, mengikuti tren, dan

berdiskusi mengenai isu sosial, budaya, maupun politik (Nisa dkk., 2024). Dengan algoritma yang mampu menyebarkan konten secara luas dan cepat, TikTok berpotensi membentuk pola pikir dan perilaku penggunanya.

Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna TikTok terus meningkat secara signifikan. Haryanto dkk. (2023) menyebutkan bahwa jumlah pengguna TikTok mencapai 1,6 miliar secara global, dengan Indonesia menempati peringkat kedua jumlah pengguna terbanyak. Kelompok terbesar pengguna TikTok berasal dari generasi Z berusia 18-24 tahun yang mayoritas merupakan mahasiswa (Stephanie & Pratomo, 2021). Durasi penggunaan TikTok juga tergolong tinggi dibandingkan *platform* media sosial lainnya. Berdasarkan data yang dikutip dari Loahandi (2024) pengguna TikTok menghabiskan waktu yang jauh lebih lama dibandingkan pengguna Instagram, baik dari segi durasi penggunaan maupun lama sesi akses. Tingginya intensitas penggunaan ini membuat mahasiswa semakin sering terpapar pada tren, opini mayoritas dan norma sosial yang berkembang di TikTok.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan konformitas. Simamora dan N (2024) menemukan adanya hubungan positif antara konformitas dengan keputusan pembelian *online* di TikTok pada mahasiswa. Penelitian Muhaimi dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa TikTok berdampak pada perilaku konformitas yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional individu. Selain itu, Faizun dan Helmi (2022) menemukan bahwa *Fear*

*of Missing out* (FoMO) dan intensitas penggunaan media sosial secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan konformitas mahasiswa. Selain sebagai sumber hiburan dan informasi, TikTok juga menjadi media penyebaran misinformasi. Akbar dan Fahlevvi (2023) mendefinisikan misinformasi sebagai informasi keliru yang disebarkan tanpa maksud menyesatkan dan dipercaya sebagai kebenaran oleh penyebarannya. Fenomena misinformasi di TikTok, khususnya terkait isu kesehatan mental, kerap mendorong individu melakukan *self-diagnose* tanpa dasar klinis yang jelas. Ketika informasi yang sama dipercaya dan disebarkan oleh banyak pengguna, terbentuklah pandangan umum yang dianggap benar oleh mayoritas. Kondisi ini mendorong individu lain untuk ikut mempercayai dan menyesuaikan diri dengan opini tersebut, bukan berdasarkan validitas informasi, melainkan karena tekanan sosial. Fenomena ini menunjukkan keterkaitan erat antara penyebaran misinformasi dan perilaku konformitas di media sosial.

Mahasiswa sebagai kelompok usia yang paling aktif menggunakan TikTok memiliki kerentanan terhadap pengaruh sosial di ruang digital. Penelitian Rusmiati dkk. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Mulawarman menggunakan media sosial dengan durasi tinggi, yaitu lebih dari tiga jam per hari. Penggunaan media sosial dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan adiksi serta permasalahan psikologis, seperti rasa tidak lengkap apabila tidak mengakses media sosial Kumorotomo (dalam Rusmiati., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai hubungan anatar intensitas penggunaan TikTok dengan tingkat konformitas mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran empiris mengenai bagaimana media sosial, khususnya TikTok, berperan dalam membentuk perilaku konformitas mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan untuk memperjelas peran intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan tingkat konformitas mahasiswa. Hasil survei awal menunjukkan bahwa mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman memiliki kecenderungan konformitas yang cukup menonjol disertai dengan durasi penggunaan TikTok yang relatif tinggi dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TikTok bukan sekedar sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang sosial yang berpotensi membentuk sikap, pandangan dan perilaku mahasiswa melalui paparan opini, tren, serta dukungan mayoritas yang terus berulang.

Berdasarkan paparan di atas, telah di sebutkan bahwa konformitas muncul sebagai bentuk penyesuaian individu terhadap norma kelompok demi memperoleh penerimaan sosial dan kecenderungan tersebut dapat semakin kuat ketika individu berada dalam lingkungan yang menekankan keterhubungan sosial secara intens, seperti media sosial. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan tingkat konformitas pada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan tingkat konformitas pada mahasiswa Universitas Mulawarman. Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yakni intensitas penggunaan media sosial dan konformitas.

Intensitas penggunaan media sosial didefinisikan sebagai sejauh mana individu terlibat dalam aktivitas media sosial yang meliputi frekuensi, durasi dan jumlah pertemanan, serta kegiatan yang dilakukan secara berulang yang mencakup empat aspek, yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi (Azjen dalam Pakhapan, 2021). Sementara itu, konformitas adalah perubahan perilaku atau keyakinan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, baik dengan tekanan langsung maupun tanpa tekanan, untuk dapat diterima dalam kelompok tersebut. Terdapat dua aspek dari konformitas, yaitu pengaruh normatif dan pengaruh informasional (Baron dan Byrne dalam Fillianto, 2023).

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman yang berjumlah 3.265 dan sampel penelitian ini adalah minimal 356 responden. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan nilai eror 5%. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert dengan menggunakan dua instrumen

pengumpulan data, yaitu skala konformitas yang diadaptasi dari Fillianto (2023) yang terdiri dari dua aspek dan 32 aitem serta skala intensitas penggunaan media sosial yang diadaptasi dari Pakhapan (2021) yang terdiri dari empat aspek dan 32 aitem.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif, kemudian dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, data tidak memenuhi asumsi parametrik sehingga digunakan analisis korelasi Spearman's Rho untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan tingkat konformitas mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman sebagai subjek penelitian. Berikut adalah karakteristik subjek penelitian

Tabel 1. Jenis Kelamin Subjek

Jenis Kelamin	F	Persentase
Laki-Laki	118	32.3%
Perempuan	247	67.7%
<b>Total</b>	<b>365</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa mayoritas subjek berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 247 orang dan laki-laki 118 orang.

Tabel 2. Usia Subjek

Usia	F	Persentase
17 tahun	1	0.3%
18 tahun	14	3.8%
19 tahun	89	24.4%
20 tahun	117	32.1%
21 tahun	79	21.6%
22 tahun	46	12.6%
23 tahun	5	1.4%
24 tahun	8	2.2%
25 tahun	6	1.6%
<b>Total</b>	<b>365</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan rentang usia subjek 17- 25 tahun dengan mayoritas subjek berusia 20 tahun dengan

persentase 32.1% dan minoritas subjek berasal dari usia 17 tahun, yaitu hanya satu orang.

Tabel 3. Program Studi Subjek

Program Studi	F	Persentase
Administrasi Bisnis	45	12.3%
Administrasi Publik	49	13.4%
Hubungan Internasional	60	16.4%
Ilmu Komunikasi	61	16.7%
Ilmu Pemerintahan	35	9.6%
Pembangunan Sosial	37	10.1%
Psikologi	78	21.4%
<b>Total</b>	<b>365</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, di dapatkan bahwa subjek terbanyak berasal dari program studi Psikologi dengan jumlah 78 orang dan persentase 21.4%. Sedangkan asal program studi subjek terendah adalah program studi Ilmu Pemerintahan dengan jumlah 35 orang dan persentase 9.6%.

Tabel 4. Deskripsi Data

Variabel	Empirik		Hipotetik	
	Mean	SD	Mean	SD
Konformitas	66.91	3.449	55	11
Intensitas Penggunaan Media Sosial	95.95	17.006	75	15

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa sebaran data pada skala konformitas dan intensitas penggunaan media sosial berada pada kategori tinggi dengan kaidah mean empirik lebih besar dari mean hipotetik. Adapun sebaran data frekuensi skala konformitas dan intensitas penggunaan media sosial, sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Skor Skala Konformitas

Skor	Kategori	F	Persentase
≥ 72	Sangat Tinggi	28	7.7%
61 - 72	Tinggi	327	89.6%
50 - 60	Sedang	10	2.7%
39 - 49	Rendah	0	0%
≤ 39	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat konformitas pada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman memiliki frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, yaitu 327 orang dengan persentase 89.6%.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial

Skor	Kategori	F	Persentase
≥ 98	Sangat Tinggi	143	39.2%
83 - 98	Tinggi	154	42.2%
68 - 82	Sedang	44	12.1%
53 - 67	Rendah	23	6.3%
≤ 53	Sangat Rendah	1	0.3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman memiliki frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, yaitu 154 orang dengan persentase 42.2%.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena sampel penelitian lebih dari 50 dengan kaidah signifikansi  $p > 0.05$ .

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	P	Keterangan
Konformitas - Intensitas Penggunaan Media Sosial	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel konformitas dan variabel intensitas penggunaan media sosial menghasilkan nilai  $p = < 0.05$  yang artinya data berdistribusi tidak normal.

Uji linearitas pada penelitian ini di uji menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 21 dan dengan menggunakan kaidah  $p > 0.05$  dan nilai F hitung  $< F$  tabel.

Tabel 8. Hasil Uji Asumsi Linearitas

Variabel	F hitung	F tabel	P	Ket.
Konformitas - Intensitas Penggunaan Media Sosial	0.900	3.87	0.696	Linear

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa F hitung  $< F$  tabel =

$0.900 < 3.87$  dan nilai  $p 0.696 > 0.05$  yang artinya didapatkan hubungan antara konformitas dan intensitas penggunaan media sosial bersifat linear.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Spearman's Rho dengan kaidah  $p < 0.05$ .

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Spearman's Rho

Variabel	R hitung	P	Ket.
Konformitas - Intensitas Penggunaan Media Sosial	0.185	0.000	Hub. Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan R hitung 0.185 dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara konformitas dengan intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman. Meski begitu, kekuatan hubungan tersebut berada pada kategori sangat rendah, namun berkorelasi positif sehingga dapat diartikan bahwasannya jika semakin tinggi konformitas, maka akan semakin tinggi pula intensitas penggunaan media sosial.

Penelitian ini menggunakan uji parsial untuk mengukur korelasi antara kedua variabel. Uji korelasi menggunakan kaidah  $r$  hitung  $> r$  tabel dan nilai  $p < 0.05$ . berikut hasil uji analisis korelasi parsial terhadap pengaruh normatif (Y1):

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dan tingkat konformitas pada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 365 mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman, didapatkan hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan tingkat konformitas sehingga hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Azhari (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan media sosial dan perilaku konformitas pada dewasa awal di Kota Bandung. Hal ini mengartikan bahwa semakin sering individu mengakses media sosial, maka semakin tinggi pula perilaku konformitasnya.

Penggunaan media sosial diungkapkan memiliki hubungan dengan meningkatnya *social conformity*. Individu cenderung untuk menyesuaikan perilaku dan sikap sesuai dengan norma yang menonjol di lingkungan digital (Shahlazal, 2024). Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka individu cenderung untuk bersikap konformitas sebagai bentuk dari penyesuaian diri dan upaya dalam memperoleh penerimaan sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berperan sebagai ruang sosial yang membentuk cara mahasiswa dalam memahami informasi, menilai perilaku, serta menyesuaikan diri dengan standar di dunia digital. Oleh karena itu, intensitas penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku konformitas mahasiswa sebagai bagian dari dinamika sosial di era digital.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan tingkat konformitas pada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman. Bagi para

mahasiswa FISIP diharapkan untuk dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial TikTok dengan mempertahankan sikap kritis, tidak mudah terpengaruh tren ataupun tekanan di media sosial, serta mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa perlu kehilangan identitas dan pendirian.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berhubungan dan kedepannya penelitian ini juga dapat dilakukan dengan metode yang berbeda, jumlah sampel yang lebih besar ataupun konteks yang berbeda agar didapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abednego, F. A., Kuswoyo, C., Lu, C., & Wijaya, G. E. (2021). Analisis pemilihan social media influencer instagram pada generasi Y dan generasi Z di Bandung. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 57–73. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i1.2558>
- Akbar, M. I., & Fahlevvi, M. R. (2023). Cegah penyebaran misinformasi di media sosial menggunakan peralatan dan fitur literasi digital. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.61124/1.renata.2>
- Azhari, M. E. (2023). *Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan perilaku konformitas pada dewasa awal di Kota Bandung*. Univeristas Pendidikan Indonesia.
- Cibro, R. A. D., & Simbolon, H. (2023). Hubungan antara fear of missing out (FOMO) terhadap konformitas pada pengguna media sosial tiktok pada remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5420–5435.
- Faizun, A., & Helmi, A. F. (2022). *Peran fear of missing out dan social media usage terhadap konformitas pada mahasiswa*. Universitas Gadjah Mada.
- Fillianto, A. D. C. (2023). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan konformitas teman sebaya pada remaja*. Univeristas Sahid Surakarta.
- Haryanto, M., Sidauruk, A. C., Hendy, Y. B., Sabailaket, J. A., Purba, D. R., & Handoyo, E. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di

- Yogyakarta. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 330–341.  
<https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i2.7213>
- Hasibuan, E. A. (2019). *Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Fadilah, N. R., Fitri, S. A. N., & Oktavian, F. A. (2023). Kajian literatur: Pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap anak usia sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5309–5322.
- Khairunnisa, N., & Primanita, R. Y. (2023). Hubungan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi di kampus V Universitas Negeri Padang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 32, 13589–13593.
- Loahandi, A. P. (2024, December 12). Tikok vs instagram: Siapa yang lebih menguasai waktu dan perhatian? *GoodStats*.
- Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2023). Pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 421–426.  
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5168>
- Muhaimi, Y., Fitria, L., & Wijaya, I. (2024). Korelasi diri dengan perilaku konformitas penggunaan aplikasi tiktok kelas XII SMA Semen Padang. *Insan Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 190–203.
- Nisa, P. K., Hana, M., Azzahra, S. M., Prayoga, M. B., Az Zarkasyi, J. M., & M, A. A. (2024). Peran aplikasi tiktok dalam tranformasi perilaku mahasiswa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 145–157.
- Oktaviani, D. (2019). *Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro*. IAIN Metro.
- Pakhapan, E. Y. (2021). *Pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan fanatisme terhadap perilaku konsumtif (Pada fandom ARMY SMR di Kota Samarinda)*. Universitas Mulawarman.
- Putri, D. A., Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2022). Pengaruh self-efficacy dan penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol. *Seminar Nasional Hasil Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 2–7.
- Razanah, F. S., & Savira, S. I. (2023). Hubungan psychological well being dengan konformitas pada remaja di komunitas voli. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(3), 328–344.
- Risyawirasthi, E. L., & Dewi, D. K. (2022). Konformitas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya setelah masa perkuliahan online. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 196–205.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i5.47816>
- Rusmiati, E., Lubis, H., & Suhesty, A. (2022). Intensitas penggunaan media sosial dan efikasi diri terhadap prokrastinasi pengerjaan skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 101.  
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7175>
- Sahidin, M., & Insan, I. (2022). Pengaruh konformitas terhadap impulsive bullying pada mahasiswa baru 2021 di asrama Universitas Teknologi Sumbawa. *JURNAL PSIMAWA*, 5(2), 109–114.  
<https://doi.org/10.36761/jp.v5i2.2118>
- Shahlazal, M. (2024). Perceived effect of social media use on awareness, social influence, adn intention to practice suistainability. *International Journal of Development and Sustainability*, 13(12), 1114–1133.
- Simamora, R., & N, F. S. (2024). Hubungan antara konformitas dengan keputusan pembelian online tiktok pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 83778–88384.
- Stephanie, C., & Pratomo, Y. (2021). Jumlah pengguna aktif bulanan tiktok terungkap. *Kompas.Com*.